

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di desa Lakudo, Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lakudo. MAN ini satu-satunya di Kecamatan Lakudo.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif-implementatif. Penelitian ini dilakukan melalui suatu kajian terhadap sistem gagasan atau teori dan realisasinya oleh para pelaku yang terlibat dalam penerapan manajemen mutu terpadu di Madrasah Aliyah Negeri Lakudo, Kabupaten Buton. Dalam praktiknya, penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan manajemen. Menggunakan pendekatan dengan berbagai disiplin ilmu manajemen karena manajemen mutu terpadu adalah bagian dari unsur manajemen secara umum.

Pemilihan pendekatan manajemen didasarkan pada pertimbangan bahwa gejala-gejala dalam penelitian ini merupakan proses mengimplementasikan unsur-unsur manajemen mutu terpadu sebagai bagian dari unsur manajemen di dalamnya. Penelitian ini dilakukan melalui kajian terhadap aktivitas-aktivitas personalia dan data kependidikan di dalamnya, yang didasarkan pada beberapa kajian teori kemudian dilakukan pemilihan data atau gejala-gejala, penyederhanaan, pengorganisasian, dan menganalisis untuk selanjutnya bisa disimpulkan. Dengan demikian akan diketahui

penerapan manajemen mutu terpadu di Madrasah Aliyah Negeri Lakudo, Kabupaten Buton dengan didasarkan pada teori manajemen mutu terpadu.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam baik dilakukan dalam keadaan formal maupun informal terhadap subjek penelitian. Bentuk wawancara formal menggunakan lembaran-lembaran yang sudah berisi garis-garis pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan. Wawancara secara informal mengandung unsur spontanitas, kesantiaian dan tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti (pewawancara) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Teknik ini ditempuh karena sejumlah sampel yang *representative* ditanyai dengan pertanyaan yang sama sehingga diketahui informasi atau data yang penting.

Wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tidak ditentukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh keterangan informasi yang bukan baku atau tunggal namun tentang kualitas pengelolaan pengembangan pendidikan di MAN Lakudo sehingga diperoleh informasi untuk menyusun

pertanyaan lebih rinci yang akan dituangkan dalam penyusunan wawancara berstruktur:

b. Observasi atau Pengamatan

Menurut Maleong (2001: 30) dalam penelitian kualitatif, metode pengamatan sangat penting. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap sesuai dengan setting yang dikehendaki. Pengamatan berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada interaksi sosial, kedisiplinan, dan kinerja.

D. Instrumen

Menurut Maleong (2001:33) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Penelitian sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan penelitian. Peneliti menjadi instrumen pengumpul data yang paling utama. Apabila pengumpul data bukan manusia seperti yang dilakukan dalam penelitian nonkualitatif, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian, hanya manusia lah yang dapat dijadikan instrumen dalam penelitian ini. Untuk melancarkan tugasnya, peneliti dapat dibantu oleh panduan observasi, *interview* dan dokumentasi sehingga data-data yang diperlukan dapat dipenuhi.

Instrumen yang perlu dipersiapkan meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Kualitas instrumen penelitian akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Penyusunan instrumen penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memahami langkah-langkah secara umum dalam menyusun instrumen penyusunan data
2. Mengetahui hal-hal yang harus dipertimbangkan serta cara merumuskan butir-butir instrumen pengumpul data
3. Mengetahui komponen-komponen kelengkapan instrumen

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982:19) analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, menata data, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, ditemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari serta memutuskan apa akan dilaporkan.

Menurut Miles dan Huberman (1984:23) proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan simpulan.

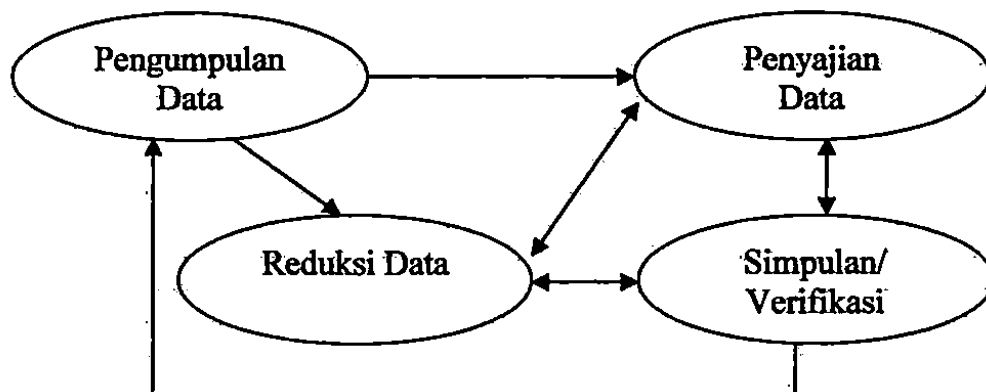
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang muncul dan catatan

tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara teknis selama proses pengumpulan data berjalan baik dalam bentuk ringkasan, mengode, menelusuri tema dan membuat gugus-gugus, membuat partisipasi dan menulis memo. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian tak bisa dipisahkan dari analisis data.

Penyajian data merupakan tahapan kedua kegiatan analisis data, yakni menyampaikan hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penarikan simpulan atau verifikasi merupakan proses ketiga proses analisis data. Simpulan akhir dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Penarikan simpulan merupakan bagian penelitian sebagai konfirmasi yang utuh. Simpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitas terjamin. Adapun alur analisis data yang ditempuh sebagaimana pola pendekatan fenomenologis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Analisis Data

F. Definisi Operasional Variabel

Manajemen Mutu Terpadu tidak hanya diterapkan dalam dunia industri dan bisnis saja, tetapi juga baik bila diterapkan dalam dunia pendidikan. Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang.

Produk pendidikan berdasarkan pada (1) prinsip pendidikan sebagai proses sirkuler, (2) jasa pendidikan tinggi dan menengah (pembelajaran yang meliputi jasa kurikuler dan ekstrakurikuler, dan jasa layanan administrasi), (3) jasa yang disediakan oleh lembaga pendidikan seperti *tuition, assessment, and guidance* yang diberikan kepada siswa, orang tua, dan sponsor. Produk atau hasil pendidikan menengah yang hakikatnya berupa jasa, secara umum dapat dibagi atas dua bentuk jasa, validasi akademik, dan jasa non-akademik yang meliputi:

1. Jasa pendidikan dan pengajaran, yaitu berbagai pelayanan dalam proses mengajar terstruktur (kurikuler), seperti penyusunan kurikulum, silabus, materi, dan pelaksanaan evaluasi, bimbingan praktikum, dan lain-lain. Juga aktivitas berupa kegiatan kesiswaan (ekstrakurikuler).
2. Jasa administrasi, yaitu berbagai layanan pendidikan menengah yang diterima oleh para pelanggan eksternal primer (siswa) yang meliputi berbagai kegiatan atau pelayanan administrasi yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung, namun sangat menentukan efektivitas dan kualitas pelayanan serta penyajian jasa. Macam dan jenis kegiatan layanan ini antara lain pelayanan administrasi yang bersifat umum maupun akademis, termasuk perangkat dan sarana prasarana yang mendukung pengadaan dan penyajian jasa pendidikan menengah secara keseluruhan.